



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kartu Hufur Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Ningsi Mauboi

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 272019012@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-13 Keywords: <i>Language in Children; Letter Card Media and Early Childhood.</i>	In this qualitative research, it aims to find out that whether the letter card method can develop children's language skills at Anug'rah GKJ SALATIGA Kindergarten. As for the activities called classroom action research which is focused on group B students aged 5-6 years. Activities carried out before carrying out learning activities are teaching preparation, preparation of learning devices, preparation of facilities and infrastructure. The data collected is based on the analysis of basic competencies and the results of observations of learning activities. Data from the first cycle case, namely children's language skills only reached 60%. This is based on the results of children's assessments, most of which only get scores (starting to develop) and have not developed). And thanks to creating creative methods in letter cards can increase so that in the third cycle reached almost 90%. And from the results of the study it can be concluded that the development of language skills with letter cards for children aged 5-6 years can increase from 60% to reach almost 90%. This proves that by creating a creative method with letter cards can improve children's language skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-13 Kata kunci: <i>Bahasa Pada Anak; Media Kartu pada Anak Usia Dini.</i>	Dalam penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah dengan dengan metode kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berada di TK Anugrah GKJ SALATIGA. Adapun dalam kegiatan yang disebut dengan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun. Kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah persiapan mengajar, persiapan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis kompetensi dasar dan hasil observasi kegiatan belajar. Data dari kasus siklus pertama yaitu kemampuan bahasa anak hanya mencapai 60%. Hal ini berdasarkan hasil penilaian anak yang sebagian besar hanya mendapatkan nilai (mulai berkembang) dan belum berkembang). Dan berkat menciptakan metode kreatif dalam kartu huruf dapat meningkat sehingga pada siklus ketiga mencapai hampir 90%. Dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa dengan kartu huruf anak usia 5-6 tahun dapat meningkat dari 60% naik mencapai hampir 90 %. Hal ini membuktikan bahwa dengan menciptakan metode yang kreatif dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan mengajar yang dapat membawa perubahan perilaku. Ketika lahir, dimulailah proses pembelajaran pada anak sehingga menghasilkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan. Pendidikan berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003:21), Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara bertahap dan berkesinambungan, dengan jenjang pendidikan berkisar antara: dikonfigurasi terdapat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain jenjang tersebut, kami juga dapat menyelenggarakan

Pendidikan Anak Usia Dini yang mendahului Jenjang Pendidikan Dasar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), sangat penting menggunakan berbagai metode untuk menghasilkan anak yang mampu mengembangkan bahasa, mengekspresikan keterampilan dan emosi, serta berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Para ahli berbeda pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak di tahun-tahun awal. Menurut Chomsky, Howe, dan Maratos (Miller, 1981), mereka meyakini adanya hubungan antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Teorinya, semantik memegang peranan lebih penting dibandingkan struktur kalimat (tata bahasa). Menurut Skinner.1957, bahasa dipelajari melalui pembiasaan terhadap

lingkungan dan merupakan hasil peniruan oleh orang dewasa.

Menurut Piaget (Helgenhahn, 1982), berpikir merupakan prasyarat bahasa dan dikembangkan berdasarkan pengalaman dan pemikiran logis. Perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan juga perkembangan bahasa awal anak sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas, benda, dan peristiwa yang dialami anak melalui indra peraba, pendengaran, penglihatan, peraba, dan penciuman. Vygotsky (1986) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan linguistik anak berkaitan erat dengan budaya dan masyarakat di mana anak tersebut tumbuh, sangat penting dan menentukan kualitas masa depan anak.

Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat berpengaruh, mengingat banyaknya variasi pola asuh orang tua yang diterapkan di lingkungan rumah dan masyarakat. Mengingat kebutuhan pola asuh orang tua, para ahli perkembangan telah lama mencari metode pengasuhan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD ANUGRAH GKJ diperoleh, guru kelompok B menemukan bahwa ada 3 orang tua siswa (dari 8 orang tua anak di kelompok B) selalu mengeluh ketika anaknya diminta untuk menyebutkan huruf dan kata anak tidak menghiraukan orang tuanya. Dan para orang tua berpendapat bahwa anaknya belum bisa membaca. orang tua siswa berpendapat anak harus mampu mengenal dan membaca huruf. Sekalipun menekankan membaca pada usia TK sangat salah, namun cukup menerapkan keakraban dan kesadaran. Dan berdasarkan hal tersebut saya mencoba membuat metode pembelajaran huruf yang kreatif untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak akan menjamin anak dapat mengekspresikan perilakunya secara tepat melalui bahasa yang sederhana, mampu berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan minat untuk mampu berbahasa Indonesia secara akurat. Pembelajaran anak usia dini mempunyai ciri khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran TK fokus pada *learning through play* dan *learning through play*.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik anak dapat mengenal huruf dan juga meningkatkan kemampuan berbahasanya.
2. Mengembangkan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar pengenalan huruf.
3. Model pembelajaran Bu RIRIN, menjelaskan tingkat kebutuhan perkembangan bahasa anak usia dini dengan media kartu huruf.
4. Mengetahui tentang analisis tingkat validitas dan praktikalitas perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran kartu huruf di PAUD ANUGRAH KGJ SALATIGA.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengembangkan metode kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode kartu huruf yang diimplementasikan di sekolah dan di rumah agar anak tidak bosan dalam pembelajaran pengenalan huruf sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Sugiyono (2009: 407), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk memproduksi produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut.

Berdasarkan model pengembangan di atas maka proses penelitian pengembangan dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

Namun, tidaklah bijaksana jika terlalu menekankan aspek "belajar membaca" dalam permainan ini. Jika hal ini melampaui unsur bermain, maka akan menimbulkan akibat yang lebih buruk lagi bagi anak. Anak-anak siap ketika mereka menunjukkan perhatian, ketika guru menunjuk pada sebuah kata atau huruf pada tanda atau di buku, atau ketika guru menuliskan kata tersebut. Analisis kebutuhan panduan ini diimplementasikan dengan metode sebagai berikut:

- a) Menentukan kd dan juga indikator pembelajaran sebagai batasan aktivitas pembelajaran materi perkembangan bahasa pada anak.
- b) mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan Dasar Materi Perkembangan yang hendak dipelajari.
- c) Mengidentifikasi materi pembelajaran pengembangan bahasa,

- d) Mengorganisasi dan mengedit materi pengembangan bahasa kemudian dijadikan pedoman belajar berbasis prioritas kebutuhan.

Penelitian perkembangan ini berupa analisis perkembangan bahasa terkait aspek perkembangan kognitif dan wawancara dengan guru. Kurikulum yang digunakan berdasarkan Permendikbud No.137 dan 146 Tahun 2014. Informasi yang diperoleh dari analisis KD merupakan bentuk materi pembelajaran bahasa yang digunakan untuk menentukan judul panduan. kompetensi esensial tersebut disusun dalam panduan belajar yang terdiri dari dua hingga tiga kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan jumlah kegiatan pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam satuan program tertentu.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap pengajaran yang dapat membantu pembelajaran perkembangan bahasanya. Karena panduan ini dibuat berdasarkan prioritas kebutuhan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan analisis terhadap situasi yang ada: analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi tujuan pembelajaran.

a) Analisis Anak Didik (*Learner Analysis*)

Analisis siswa merupakan Kajian Kemampuan Kognitif Siswa Kelas B dan konsisten dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan kognitif siswa. Hal ini mencakup (1) tingkat keterampilan atau perkembangan intelektual kognitif, dan (2) latar belakang pengetahuan. Informasi yang diperlukan untuk membuat panduan ini diperoleh dengan melakukan aktivitas di mana Anda menganalisis dokumen siswa sebagai percobaan.

b) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep merupakan salah satu langkah kunci dalam memenuhi prinsip dalam mengembangkan konsep materi dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi inti dan dasar. Analisis konseptual menggabungkan penelitian terhadap berbagai teori pendukung dan analisis kebutuhan Guru, untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan didasarkan pada landasan teoritis atau

konseptual yang kuat dan bermakna bagi kebutuhan anak. Analisis yang dilakukan dalam analisis konsep adalah (1) analisis kompetensi inti dan dasar dengan tujuan menentukan jumlah dan jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (2) analisis sumber belajar yaitu mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber informasi yang mendukung pengembangan panduan.

Dari uraian prosedur penelitian di atas terlihat tiga tahap atau siklus yang dilaksanakan di lapangan atau di sekolah yakni:

a) Siklus 1

Siklus pertama metode kartu huruf, termasuk cara menulis nama anak sendiri. Cara ini ternyata tidak berhasil karena sebagian besar anak tidak mengetahui huruf-huruf dari namanya sendiri, dan anak cepat bosan dengan kegiatan belajar, sehingga cara ini kurang populer, dan tingkat keberhasilannya juga rendah. Bagi siswa, kegiatan pembelajaran ini kurang menarik dan menantang sehingga anak-anak kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

b) Siklus 2

Pada siklus kedua metode huruf, menggunakan metode pembelajaran menuliskan huruf-huruf yang dilihatnya kemudian menyebutkan namanya. Namun cara ini juga kurang berhasil. Anak tidak terlalu antusias dengan kegiatan ini. Sebab kegiatan ini kurang seru dan tidak bisa memotivasi anak.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di PAUD ANUGRAH GKJ SALATIGA. Sebagai subjek penelitian adalah peserta didik dan guru dengan capaian kegiatan yaitu: anak selalu dibiasakan membersihkan kelas setiap pagi sebelum masuk kelas dilakukan kegiatan baris berbaris. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih anak untuk bersikap disiplin. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hal ini dilakukan agar anak selalu dapat bersyukur kepada Tuhan. Kemudian selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran inilah perlu menciptakan metode-metode yang kreatif dan inovatif sehingga membuat anak tidak cepat bosan dan rasa keingintahuan anak semakin

meningkat dan juga membuat suasana pembelajaran semakin seru dan menantang. Dan dari hal inilah dapat memicu peningkatan metode kartu huruf dalam berbahasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian penggunaan metode kartu huruf anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan kartu huruf anak dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara umum terdiri dari tiga bagian utama.

1. Deskripsi tingkat perkembangan yang diperlukan Menggunakan metode kartu huruf dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini;
2. Format desain dan metode kartu huruf Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan mengetahui tata letaknya;
3. Mengenai tingkat validitas analitis dan praktikalitas metode kartu huruf terhadap peningkatan pengetahuan keterampilan berbahasa anak usia dini. Bagian tersebut diuraikan dalam tiga bagian sebagai berikut.

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran awal pengembangan metode kartu huruf untuk pengenalan huruf guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah dengan melakukan studi pendahuluan berupa: Ke Penelitian Langsung (Observasi). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Taman Kanak-Kanak di PAUD ANUGRAH SALATIGA. Guru Kelompok B mengatakan bahwa 3 orang tua siswa (dari 8 orang tua anak di Kelompok B) mengetahui bahwa anaknya kurang pengetahuan atau tidak mampu membaca, ia mengeluh sering mengeluh bahwa ia tidak bisa menyebutkan huruf.

Namun para pendidik juga khawatir banyak orang tua yang tidak menuruti keinginan mereka jika melakukan protes. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan pembelajaran metode kartu huruf di PAUD ANUGRAH GKJ. Hasil dari metode ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau menjadi masukan bagi guru.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dalam presentasi, pembelajaran metode kartu huruf, dalam memilih dan menentukan alat pembelajaran sehingga dapat dikatakan “mudah sampai sulit” Peran guru sangat diperlukan. Berikut beberapa hal yang harus diingat oleh guru ketika memilih dan memutuskan alat pembelajaran:

1. Guru harus pandai dalam melakukan seleksi dan seleksi serta mempertimbangkan tahap perkembangan anak secara keseluruhan
2. Guru hendaknya memilih alat dan bahan yang sesuai dengan bijak untuk kegiatan bermain agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.
3. Memilih alat pembelajaran yang tepat yang dapat mendorong anak mengembangkan dan mengekspresikan ide dan imajinasinya
4. Bahan pembelajaran tidak perlu dibeli, tetapi dapat dibeli di daerah atau dibuat sendiri (misalnya bahan pembelajaran dapat dibuat dari karton bekas dan dapat dibuat sendiri). Akan lebih baik jika anak dilibatkan (ikut serta) dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pada empat hasil dari anak dengan tingkat perkembangan yaitu anak dengan kemampuan BB (belum berkembang), yaitu anak belum mahir atau belum mencapai tingkat keahlian. Anak MB (dari yang sedang berkembang) berkompeten, namun di bawah bimbingan guru. BSH (Perkembangan yang Diharapkan) Anak mampu tanpa bimbingan guru. BSB (berkembang sangat baik) Anak mempunyai kemampuan dan juga dapat membantu teman lainnya. Setelah orang mengevaluasi metode permainan kartu huruf, diketahui bahwa orang mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan orang mampu mengembangkan kemampuan bahasa awal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tulisan ini membahas secara deskriptif tentang derajat perlunya pengenalan huruf dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, dan menjelaskan format perancangan (prototype) metode permainan kartu huruf untuk anak usia dini Masu. Perkembangan bahasa pada anak usia dini serta derajat validitas isi dan kepraktisan metode perkembangan tersebut. Bahasa Anak

Usia Dini di PAUD ANUGRAH GKJ SALATIGA. Ketiga bagian tersebut dijelaskan secara singkat yaitu: Uraian dan hasil praktik mengenai tingkat kebutuhan perkembangan bahasa anak menunjukkan bahwa kegiatan berbasis metode kartu huruf merupakan kegiatan pembelajaran yang penting bagi anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini, sebaiknya guru terlebih dahulu membuat anak memahami konsep dasar permainan kartu huruf.

Kegiatan pembelajaran sangat penting bagi perkembangan bahasa karena mempunyai fungsi dan manfaat. Ismail (2006) menyatakan bahwa pembelajaran berhasil. (a) Melatih konsentrasi anak, (b) Mengajarinya lebih cepat, (c) Mengatasi keterbatasan berbahasa, (f) Membangkitkan emosi manusia, (g) Meningkatkan pemahaman, (h) Anak meningkatkan daya ingat dan (i) meningkatkan pembelajaran melalui kesegaran mengajar. Guru perlu mengembangkan metode kreatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, seperti metode permainan kartu huruf, namun di sekolah setingkat Taman Kanak-Kanak tidak disarankan untuk fokus pada pembelajaran membaca dan menulis. Namun karena adanya keluhan dari orang tua siswa yang selalu ingin anaknya dapat mengenal dan membaca huruf.

Dengan menggunakan metode kartu huruf untuk mengenal huruf, kami melakukan percobaan perkembangan bahasa anak khususnya dengan siswa kelas B usia 5-6 tahun PAUD ANUGRAH GKJ sebagai subjek penelitian, diperoleh temuan penting sebagai berikut: (1) Kreativitas dalam pembelajaran guru menentukan kemampuan anak dalam mengenal huruf anak untuk lebih menekankan kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran. (2) Pengembangan penerapan metode kartu huruf pada anak usia dini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga menstimulasi aspek perkembangan lainnya, termasuk perkembangan kognitif dan sosial emosional. (3) Dapat disajikan sebagai metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton. Ada berbagai macam strategi yang bisa digunakan di sekolah, seperti bermain kotak pos atau menebak huruf berdasarkan huruf pertama dari gambar di kartu huruf.

Setelah mengamati perkembangan belajar anak, disimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan bahasa melalui kegiatan

metode permainan kartu huruf yang diberikan. Hal ini dapat mengembangkan imajinasi anak-anak. Melalui model pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pembahasan yang disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kebutuhan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode kartuhuruf dengan menunjukkan masih kurangnya pemahaman orang tua tentang penekanan membaca pada anak PAUD, yang mengindikasikan bahwa hal tersebut sangat tidak dianjurkan. Guru-guru di Kelompok B masih mengeluhkan bahwa sebagian orang tua siswanya (dari 8 orang tua anak di Kelas B) sering menuntut anaknya diajari membaca, menulis, dan juga berhitung (Khalistan). Menurut teori yang terkenal, membaca dan menulis tidak bisa dipaksakan sejak usia dini, sehingga guru PAUD yang sudah mengetahui tahap perkembangan anak justru mengalami dilema. Hal ini juga menunjukkan masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan berbahasa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan materi kegiatan dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
2. Format perancangan model pembelajaran pengenalan karakter untuk perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hal ini didasarkan pada indikator pembelajaran dan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan perkembangan kognitif anak, sehingga memungkinkan mereka mencapainya. Tujuan pembelajaran.
3. Dari kegiatan penelitian diatas hendaknya menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan membangkitkan minat anak agar anak tidak mudah bosan terhadap kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan anak, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya. Salah satu metode yang dipilih adalah dengan mengenalkan huruf melalui kartu huruf untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kita perlu mengubah cara kita belajar menggunakan

kartu huruf sehingga anak-anak merasakan setiap kegiatan belajar bermanfaat.

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan, adapun saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengembangan program pendidikan seks yang lebih kontekstual disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini di Kota Kupang. Program ini sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan agama setempat, melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas.
2. Diperlukan khusus Guru untuk meningkatkan peran dan pemahaman anak-anak dalam mendukung cara beajarnya anak usia dini. Hal ini dapat membantu memastikan Guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Syah Khalif & Lestari, Ririn Hunafa. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 (1). Hal 274-279
- Cahyati, Nika. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University*. Volume 2 (2). Hal 75-84.
- Dewi, Iratna. & Suryana, Dadan. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4 (2). Hal 1051-1059
- Fadillah. (2017). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Guslinda. & Kurnia, Rita. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya
- Hamalik. (2005). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Hartati, Sri. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toddler di TPA/PAUD. *Jurnal: Early Childhood Education Journal of Indonesia*. Volume 2 (1). Hal 1-5
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Limarga, Debora Meiliana. (2017). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal : Tunas Siliwangi*. Volume 3 (1). Hal 86-104
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurlaeni. & Juniarti. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal: Pelita PAUD*.
- Pebriana, Putri Hana. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal: Jurnal Obsesi*. Vol 1 (2). Hal 139-147.
- Rahmadani, Fita. Suryana, Dadan. & Hartati, Sri. (2019). Pengaruh Media Sandpapaer Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. Vol. 6 (1). Hal 56-67
- Rahmalia, Denny & Suryana, Dadan. (2021). Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika pada Anak. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 (2). Hal 605-618
- Sari, Cici Ratna. Suryana, Dadan & Pransiska, Rismareni. (2018). Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. ISSN: 2528-5564
- Setyawan, Farid Helmi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG PAUD*. Volume 3 (2). Hal 1-75
- Suryana & Novi. (2019). Thematic Pop-Up Book based of Learning Media Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 13 (1). Hal 43-57
- Suryana, Dadan & Mahyudin, Nenny. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Suryana, Dadan. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. Jurnal: *PESONA DASAR*. Volume 1 (3). Hal 65-72

Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENANDA GROUP